

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank sebagai lembaga intermediasi berperan dalam pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional suatu negara karena bank mempunyai fungsi menyalurkan dana dari pihak yang memiliki dana lebih kepada pihak yang kekurangan dana atau yang membutuhkan dana. Bank dalam menyalurkan dananya umumnya dalam bentuk pinjaman (*loan*).

Sebagai bank yang menyediakan dana maka dalam pelaksanaannya bank menghadapi risiko (*risk*) dalam menjalankan bisnisnya. Risiko merupakan potensi terjadinya suatu peristiwa (*events*) yang dapat menimbulkan kerugian bank. Ada banyak macam risiko dan risiko yang umumnya dihadapi bank adalah risiko kredit (*credit risk*), risiko pasar (*market risk*) dan risiko operasional (*operation risk*). Risiko kredit adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan debitur/peminjam untuk mengembalikan pinjamannya pada saat jatuh tempo. Risiko pasar adalah risiko kerugian yang dapat dialami bank karena adanya pergerakan suku bunga maupun pergerakan nilai tukar. Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh masalah sistem/prosedur, kesalahan manusia, teknologi dan faktor eksternal.

Apabila terjadi salah satu risiko pada bank misalnya debitur tidak dapat mengembalikan pinjamannya, terjadi pergerakan suku bunga dan nilai tukar di pasar ataupun terjadi *fraud* oleh karyawannya maka dapat mempengaruhi atau turunnya modal yang dimiliki oleh bank tersebut, sehingga bank harus mempunyai modal yang cukup untuk menutupi risiko tersebut dan apabila tidak mempunyai modal yang cukup maka bank tersebut dapat mengalami kerugian ataupun ditutup karena pailit.

Ada banyak contoh kasus kerugian perbankan di dunia maupun di Indonesia yang disebabkan oleh terjadinya risiko kredit, pasar ataupun

operasional. Penerapan manajemen risiko di bank merupakan salah satu cara agar bank dapat mengelola risiko yang terdapat pada aktifitas bisnisnya sehingga bank tidak mengalami kerugian dan pada akhirnya dapat menguras modal bank tersebut. Penerapan manajemen risiko pada bank meliputi identifikasi risiko, pengukuran risiko, analisis risiko, kontrol risiko dan pemantauan risiko. Untuk mengantisipasi risiko yang mungkin timbul, Bank Indonesia sebagai pengawas bank di Indonesia mewajibkan bank untuk memenuhi *minimum capital requirement* atau *capital adequacy ratio (CAR)* minimum sebesar 8% yang dihitung dari perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No.5/12/PBI/2003 yang diperbaharui dengan Peraturan Bank Indonesia No.9/13/PBI/2007 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMM) dengan Memperhitungkan Risiko Pasar, mewajibkan bank yang memenuhi kriteria tertentu untuk memenuhi kewajiban penyediaan modal minimumnya sebesar 8% dengan memperhitungkan faktor risiko kredit dan risiko pasar. Sedangkan kewajiban penyediaan modal minimum dengan memperhitungkan risiko operasional sampai saat ini sedang disiapkan oleh Bank Indonesia sebagai pengawas bank di Indonesia.

Selain itu pada tahun 1992 *Basel Committee on Banking Supervision (BCBS)* menyatakan hubungan antara rasio modal yang memenuhi syarat (*eligible capital*) terhadap aset tertimbang menurut risiko (*risk weighted assets*) juga minimal sebesar 8% yang mencakup risiko kredit. Pada tahun 1996 dikeluarkan "*Amendment to the Capital Accord to Incorporate Market Risks*" yang memasukkan tambahan faktor risiko pasar dalam perhitungan modal yang dikenal dengan model perhitungan modal dengan *Basel I* atau ketentuan Bank Indonesia saat ini.

Karena pengukuran modal dengan model *Basel I* dianggap masih kurang sempurna maka pada tahun 2004 *BCBS* mempublikasikan "*International Convergence of Capital Measurement and Capital Standards*" yang memperhitungkan faktor risiko kredit, pasar dan operasional dalam perhitungan

**Universitas Indonesia**

kecukupan modal suatu bank yang dikenal dengan *Basel II*. Pendekatan pengukuran risiko *Basel II* dalam memperhitungkan risiko kredit dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu *Standardised Approach*, *Foundation Internal Rating Base (FIRB) Approach* dan *Advanced Internal Rating Base (AIRB) Approach*. Untuk pendekatan pengukuran risiko pasar dapat dilakukan dengan cara dua pendekatan yaitu *Standardised Approach* dan *Internal Model Approach*. Sedangkan pengukuran risiko operasional dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu *Basic Indicator Approach*, *Standardised Approach* dan *Advanced Measurement Approach*.

Dalam pelaksanaan *Basel II* dikenal dengan tiga pilar yakni Pilar 1-Persyaratan Modal Minimum (*Minimum Capital Requirement*) seperti penjelasan sebelumnya yang memberikan beberapa pilihan untuk menghitung beban modal (*capital charge*) bank untuk setiap risikonya. Pilar 2-Proses Kajian Pengawasan (*Supervisory Review Process*) yang memberikan pedoman aspek pengawasan bagi otoritas pengawas bank untuk menyakinkan bahwa perhitungan modal bank sesuai dengan profil risikonya. Sedangkan Pilar 3-Disiplin Pasar (*Market Discipline*) memberikan penekanan pada aspek keterbukaan (*disclosure*) dalam praktek-praktek perbankan yang sehat dan aman.

Sesuai dengan *Roadmap Implementasi Basel II* di Perbankan Indonesia dan sebagai bagian dari ekonomi dunia maka Indonesia juga mulai akan menerapkan *Basel II* untuk menghitung beban modal yang dimulai dengan langkah-langkah yang terorganisir dan terjadwal seperti menerbitkan peraturan Bank Indonesia pada tahun 2007. Dengan mempertimbangkan kondisi perbankan dewasa ini serta target realistis yang bisa dicapai maka seluruh pilar dalam *Basel II* diharapkan dapat diterapkan sepenuhnya pada 2010. Bank Indonesia mengharapkan pada kuartal pertama 2009 perhitungan *CAR* bank sesuai *Basel II* dapat efektif dilaksanakan yakni dengan *Standardised Approach* untuk risiko kredit dan pasar serta pendekatan *Basic Indicator* untuk risiko operasional.

Sehubungan penerapan *Basel II* di Indonesia sudah dekat maka penulis tertarik untuk melakukan kajian pengelolaan risiko pada bank khususnya

**Universitas Indonesia**

menganalisis dampak penggunaan pendekatan *Basel II* untuk mengukur kecukupan modal bank.

*Standardised Approach* untuk risiko kredit pada *Basel II* lebih sensitif karena penetapan bobot risiko yang berbeda untuk masing-masing pihak (*counterparty*) sesuai dengan profil risikonya dan juga mengacu pada rating yang diterbitkan oleh lembaga rating (*external credit asesment institution*) sehingga penyediaan modal dapat lebih kecil. Sedangkan tambahan perhitungan risiko operasional dengan *Basic Indicator* akan menambah beban modal bank sehingga bank harus menyediakan tambahan modal yang cukup.

Dengan memperhitungkan risiko kredit dan pasar sesuai ketentuan Bank Indonesia saat ini (*Basel I*) pada Juni 2008 rasio kecukupan modal PT. Bank ABC Tbk berdasarkan Laporan Keuangan publikasi adalah sebesar 17,25% dengan memperhitungkan risiko kredit dan 14,19% dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar. Namun bila dilakukan perhitungan kecukupan modal sesuai ketentuan *Basel II* yang tidak hanya memperhitungkan risiko kredit, pasar namun ditambah operasional maka rasio kecukupan modal PT. Bank ABC Tbk akan berbeda.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dengan demikian rumusan masalah pada karya akhir ini adalah adanya penurunan rasio kecukupan modal PT. Bank ABC Tbk dengan diterapkannya cara perhitungan modal dengan pendekatan *Basel II*.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian disusun sebagai berikut:

1. Berapa jumlah ATMR PT. Bank ABC Tbk. bila menggunakan pendekatan *Basel II* dibandingkan dengan ketentuan Bank Indonesia (*Basel I*) ?
2. Berapakah rasio *CAR* PT. Bank ABC Tbk. apabila menggunakan pendekatan *Basel II* dibandingkan dengan ketentuan Bank Indonesia (*Basel I*) ?

3. Bagaimana hasil *gap analysis* PT. Bank ABC Tbk sehubungan perhitungan *CAR* dengan pendekatan *Basel II* ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui berapa jumlah ATMR PT. Bank ABC Tbk bila menggunakan pendekatan *Basel II* dibandingkan dengan ketentuan Bank Indonesia (*Basel I*).
2. Mengetahui rasio *CAR* PT. Bank ABC Tbk. apabila menggunakan pendekatan *Basel II* dibandingkan dengan ketentuan Bank Indonesia (*Basel I*).
3. Memberikan usulan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh manajemen PT. Bank ABC Tbk sesuai hasil *gap analysis* sehubungan hasil perhitungan *CAR* dengan pendekatan *Basel II*.

### 1.4 Batasan Masalah

Sesuai Laporan Keuangan yang dipublikasikan, PT. Bank ABC Tbk memiliki rasio *CAR* per Juni 2008 dengan pendekatan ketentuan Bank Indonesia (*Basel I*) sebesar 17,25% memperhitungkan risiko kredit dan 14,19% dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar. Sedangkan rasio *CAR* per September 2008 sebesar 21.5% dengan memperhitungkan risiko kredit dan 20,82% dengan memperhitungkan risiko kredit dan pasar dengan pendekatan ketentuan Bank Indonesia (*Basel I*). Periode pengukuran rasio *CAR* adalah untuk laporan keuangan PT. Bank ABC Tbk per Juni dan September 2008.

Pada karya akhir ini, rasio *CAR* akan diukur dengan pendekatan *Basel II* yakni dengan *Standardised Approach* untuk risiko kredit dan risiko pasar serta pendekatan *Basic Indicator* untuk risiko operasional. Pada karya akhir ini, dilakukan perbandingan nilai *CAR* berdasarkan pendekatan *Basel II* dan *CAR* dengan ketentuan Bank Indonesia (*Basel I*) dengan melakukan perhitungan menggunakan *Quantitative Impact Study 5 (QIS 5)* yang didesain oleh BCBS.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

Kegiatan utama bank adalah menyalurkan dana yang telah dihimpunnya ke dalam bentuk kredit, pembelian surat-surat berharga dan penyediaan ataupun penanaman dana lainya seperti penyertaan atau *investment*. Kegiatan bank ini akan menghadapi risiko kredit berupa kredit macet (*bad debt*).

Selain kredit macet, bank juga akan menghadapi risiko pasar yaitu terjadinya perubahan suku bunga di pasar yang dapat mempengaruhi atau turunya harga surat berharga yang dimiliki oleh bank. Demikian pula dengan kegiatan operasional yang dilakukan bank dapat terjadi risiko operasional karena kesalahan yang dilakukan karyawannya ataupun masalah yang terjadi pada sistem komputer bank.

Berdasarkan keadaan tersebut di atas dan teori tentang risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, maka dengan pendekatan *Basel II* dapat dihitung rasio *CAR* bank.

Pengukuran rasio *CAR* ataupun beban modal bank dengan pendekatan *Basel II* untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dilakukan dengan menghitung lebih dahulu ATMR bank, posisi instrumen keuangan dalam *trading book* maupun *banking book* dan pendapatan kotor (*gross-income*) bank. Dengan demikian untuk mengukur rasio *CAR* dapat dilakukan melalui pendekatan *Basel II* yang akan efektif diterapkan di Indonesia pada awal tahun 2009. Dengan dilakukannya perbandingan nilai *CAR* berdasarkan pendekatan *Basel II* dengan ketentuan Bank Indonesia saat ini (*Basel I*) maka bank dapat mengantisipasi modal bank yang sesuai dengan aktivitas dan profil risikonya, mengevaluasi *portfolio* surat berharga yang dimiliki serta kesiapan bank dalam menghadapi penerapan *Basel II*.

## 1.6 Metode Penelitian

Dalam rangka membuat karya akhir ini, sumber data dan informasi yang didapat berasal dari :

Universitas Indonesia

1. Sumber data primer yang diperoleh dari PT.Bank ABC Tbk berupa:
  - a. Data keuangan per 30 Juni dan 30 September 2008 dan dokumen terkait yang diolah dalam *work book quantitative impact study 5 (QIS %)* yang didesain oleh *BCBS*.
  - b. Penyusunan *gap analysis* menggunakan kerangka yang disiapkan oleh Bank Indonesia untuk melihat kesenjangan pengelolaan risiko saat ini dibandingkan dengan pendekatan *Basel II*.
2. Sumber data skunder yang berasal dari dokumen-dokumen *Basel II*, literatur dan artikel-artikel yang berasal dari buku, jurnal, bahan seminar maupun internet seperti [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
3. Wawancara dengan pihak yang kompeten di PT.Bank ABC Tbk.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan karya akhir dibagi ke dalam 5 bab yang saling terkait antara satu bab dengan bab lainnya dengan sistematika sebagai berikut:

#### **BAB 1 Pendahuluan**

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB 2 Tinjauan Literatur**

Pada bab ini dijelaskan mengenai teori dan berbagai aspek yang menjadi dasar studi yang bersumber dari ketentuan *Basel II*, dan berbagai sumber seperti buku dan sumber pustaka lainnya yang terkait.

#### **BAB 3 Metodologi Penelitian dan Data**

Pada bab ini dijelaskan mengenai data dan metodologi yang digunakan pada karya akhir ini dari awal sampai akhir.

#### **BAB 4 Analisis dan Pembahasan**

Pada bab ini dijelaskan mengenai pengelolaan risiko saat ini dan penguraian perbandingan antara hasil perhitungan *CAR* dengan menggunakan pendekatan ketentuan Bank Indonesia (*Basel I*) dengan pendekatan *Basel II* sekaligus hasil analisis kesenjangan pengelolaan risiko yang dilakukan.

#### **BAB 5 Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini diuraikan kesimpulan berdasarkan pendekatan dan analisis yang dilakukan pada bab 4 dan saran berupa langkah-langkah yang perlu dilakukan PT.Bank ABC Tbk dalam rangka penerapan *Basel II* untuk menghitung beban modal bank.

